

## Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode Dalam *Caption Prilly Latuconsina* di *Instagram*

Putri Wahyu Ningsih<sup>1</sup> Mardiningsih<sup>2</sup> Badriyah Wulandari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [pwahyuni582@gmail.com](mailto:pwahyuni582@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam caption Prilly Latuconsina pada materi promosi film di Instagram. Penulisan caption di akun Instagram Prilly Latuconsina menyita banyak perhatian dan penasaran pembaca karena unggahan tersebut menggunakan lebih dari satu bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Prilly Latuconsina, sedangkan objek penelitian yaitu tuturan yang mengandung campur kode dalam caption Prilly Latuconsina. Adapun data penelitian ini adalah tuturan dalam caption Instagram Prilly Latuconsina yang mengandung campur kode khususnya pada materi promosi film. Sumber data berasal dari akun Instagram Prilly Latuconsina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam caption Prilly Latuconsina. Bentuk campur kode yang ditemukan berupa bentuk penyisipan unsur berupa kata, penyisipan unsur berupa frasa, penyisipan unsur berupa baster, penyisipan unsur berupa pengulangan kata, dan penyisipan unsur berupa klausa. Adapun fungsi campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menghormati, penegasan suatu hal, meningkatkan gengsi, mengakrabkan suatu pembicaraan, penyesuaian materi pembicaraan, dan menunjukkan situasi emosional. Bentuk campur kode penyisipan unsur berupa kata menjadi dominan karena dalam tuturan tersebut penutur memberikan nuansa berbeda ketika mempromosikan sebuah film yang digarap. Adapun fungsi campur kode yang dominan yaitu fungsi penyesuaian materi pembicaraan, karena penutur sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia perfilman baik pemeran maupun produser lebih memilih menggunakan kode lain yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.

**Kata Kunci:** Campur Kode, Caption Instagram, Sosolinguistik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Bahasa dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia karena keduanya digunakan sebagai alat komunikasi. Apalagi pada zaman sekarang, teknologi sudah menjadi penunjang yang sangat diperlukan dalam memudahkan aktivitas manusia (Yuliani et al., 2023). Manusia dalam menggunakan bahasa tentunya juga tidak sama. Pengguna bahasa memiliki berbagai latar belakang, status sosial, pekerjaan, pendidikan, suku, dan tempat tinggal. Pada perbedaan tersebut yang dapat memunculkan variasi bahasa dari manusia satu dengan lainnya. Jadi, suatu masyarakat mampu memiliki kemampuan dua bahasa atau lebih. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan aspek bahasa yang berkaitan dengan masyarakat, terutama perbedaan atau variasi dalam bahasa yang terkait dengan faktor sosial (Nababan, 1993:2). Menurut Chaer & Agustina (2010) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang mempelajari bahasa berdasarkan bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat. Perkembangan teknologi yang disertai dengan berbagai media sosial seperti, *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dapat mendorong adanya kebiasaan baru dalam berkomunikasi di berbagai kalangan (Nurul Iftitah et al., 2022). Pada saat berkomunikasi secara formal ataupun informal sering kali menjumpai penutur yang menggunakan bahasa tertentu yang kemudian menyisipkan bahasa yang beda

dalam tuturannya. Menyisipkan bahasa beda tersebut disebut dengan campur kode. Campur kode umumnya terjadi dalam percakapan secara spontan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa campur kode juga terdapat dalam tulisan misalnya *caption* di *instagram* (Firmansyah, 2016).

Penggunaan bahasa lebih dari dua bahasa terdapat dalam *caption instagram* Prilly Latuconsina. Ia ialah salah satu pengguna *instagram* yang gemar mengunggah kegiatan aktivitasnya dalam media sosial. Unggahan tersebut mengandung daya tarik dan menyita perhatian karena bahasa yang disajikan bervariasi. Terutama pada saat mempromosikan film yang sudah di garap. Sebagai aktris dan salah satu pengguna *instagram* yang memiliki banyak prestasi penting untuk mempromosikan film yang di garap. Strategi promosi film harus lebih aktif mengingat ketatnya persaingan dunia industri. Promosi film yang dilakukan Prilly Latuconsina memanfaatkan media sosial *instagram* sebagai media promosi guna untuk menarik banyak penonton membuat pembaca penasaran dengan film tersebut. Masalah yang muncul akibat kekhasan campur kode dalam *caption* bisa terjadi pada siapa saja, termasuk tulisan Prilly Latuconsina. Penggunaan ragam bahasa yang berbeda-beda menyebabkan bahasa dalam *caption* tersebut memiliki kualitas pembeda dan menarik dari beberapa *caption* secara umum. Sesuai dengan Yuliani et al., (2023) "penggunaan campur kode menunjukkan kreativitas manusia dalam menggunakan bahasa dalam interaksi.". Tuturan dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* banyak menggunakan campur kode. Suatu keadaan berbahasa lain terjadi ketika seorang penutur menggabungkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa tanpa ada faktor yang mengharuskan pencampuran bahasa. Kesantiaan penutur atau kebiasaan yang diikuti dalam situasi ini disebut sebagai keadaan berbahasa. Peristiwa tersebut disebut dengan campur kode (Nababan, 1993:31-32).

Pemilihan *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, penutur ialah warga negara Indonesia yang pernah menempuh pendidikan *London School of Public Relation* (LSPR) sehingga memungkinkan terjadinya campur kode dalam penulisan *caption*. Kedua, penutur ialah *public figure* terkenal yang telah mendapatkan beberapa penghargaan. Ketiga, penutur ialah seorang aktris, produser. Alasan-alasan di atas memperkuat peneliti dalam memilih campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* dengan rumusan masalah yakni bagaimana bentuk dan fungsi campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*. Seorang pengguna yang mampu menggunakan dan memahami dua bahasa, juga disebut sebagai dwibahasawan. Namun, kedwibahasaan atau *bilingualisme* adalah ketika seseorang atau kelompok orang berbicara dua bahasa atau lebih secara bergantian (Firmansyah, 2016). *Instagram* adalah media yang berguna karena dapat mengirimkan informasi, pesan, ekspresi, dan berita. Fenomenanya membuat penyebaran informasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Pada *instagram* memiliki *caption* (Azizah et al., 2020). Menurut Kontenesia (dalam Amaliah Rosdiana, 2019) *Caption* adalah tulisan singkat yang terletak di bawah foto atau gambar dan berisi penjelasan tentang apa yang digambarkan dalamnya. *Instagram* ialah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan berbagi konten (Qura et al., 2022).

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian oleh Rufaidah & Ermawati (2023) berjudul "Fenomena Campur Kode Pada Media Sosial *Instagram* Mahasiswa" penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan penyebab peristiwa campur kode. Hasil dan pembahasan wujud campur kode berupa

kata dan frasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa saat ini cenderung menguasai bahasa Inggris karena pentingnya dalam komunikasi lintas negara dan penggunaan dalam materi perkuliahan. Perbedaan penelien ini dengan penelitian penulis adalah subjeknya. Selanjutnya, penelitian oleh Yuliani et al., (2023) yang berjudul "Campur Kode Luar Bahasa Fandom "ARMY" Pada Kolom Komentar Postingan *Instagram* @army\_Indonesia". Tujuan dari studi ini adalah untuk menjelaskan jenis kode luar bahasa fandom "ARMY" yang ditemukan di kolom komentar postingan @army\_Indonesia. Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa terdapat campur kode luar, yaitu penyerapan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Salah satu perbedaan antara penelitian ini dan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah subjek penelitian. Penelitian yang lain dilakukan oleh Maarif & Saddhon (2023) yang berjudul "Campur Kode Pada Unggahan Akaun *Instagram* @Ganjar\_Pranowo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan alih kode dan campur kode dalam unggahan @ganjar\_pranowo pada bulan oktober 2022. Hasil dan pembahasan ini ditemukan beberapa unggahan yang mengandung campur kode. Temuan tersebut berupa campur kode internal dan eksternal. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada teori yang digunakan dalam analisis. Penelitian yang dilakukan Manshur & Zahro (2021) berjudul "Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H Bahaudin Nur Salim". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk campur kode, jenis campur kode, dan faktor-faktor yang menyebabkan campur kode terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata, frasa, dan klausa merupakan contoh campur kode dalam ceramah K.H Bahaudin Nur Salim. Jenis campur kode yang digunakan termasuk campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Faktor-faktor yang menyebabkan campur kode dalam ceramah K.H Bahaudin Nur Salim termasuk situasi santai di mana penutur dan mitra tutur berbicara. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode banyak terjadi diberbagai peristiwa tutur secara lisan maupun tertulis. Meskipun sudah banyak yang membahas tentang campur kode, namun masih belum ada yang membahas mengenai objek tuturan dalam *caption instagram* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*. Berdasarkan penelietian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan gap penelitian yaitu penulis ingin mengulik bahasa yang digunakan dalam mempromosikan film secara komprehensif pada *caption* Prilly Latuconsina.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan fungsi campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif digambarkan atau dipamerkan secara menyeluruh dan dianalisis berdasarkan tujuan (Hadiyanti, 2023). Dengan pendekatan deskriptif tersebut memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran terperinci tentang bentuk dan fungsi campur kode. Prilly Latuconsina dipilih sebagai subjek penelitian, sedangkan tuturan yang mengandung campur kode dipilih menjadi objek dalam penelitian ini. Menurut (Hamidah & Hakim, 2023). Objek penelitian ialah kondisi yang menggambarkan atau menerangkan keadaan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun *instagram* Prilly Latuconsina, sedangkan data penelitian ialah tuturan yang mengandung campur kode khususnya pada saat mempromosikan film di *instagram*. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen primer dan sekunder. Instrumen primer meliputi peneliti itu sendiri yang berperan dalam hal mencari data, sedangkan instrumen sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memadukan data. Instrumen tersebut antaa lain, alat tulis, laptop, jaringan internet dan tabel pengumpulan data. Salah satu langkah terpenting dalam sebuah penelitian adalah proses pengumpulan data sehingga, ujuan utama dalam penelitian ini menghasilkan data yang

tepat (Rita Ambarwati & Sumartik, 2022). Menentukan data dilakukan melalui proses pengumpulan data meliputi teknik bebas libat cakap, dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (dalam Agustinuraida, 2017) teknik simak bebas libat cakap ialah peneliti tidak ikut dalam proses pembicaraan saling berbicara karena mereka tidak terlibat dalam diskusi. Sedangkan Teknik catat dilakukan untuk mencatat data temuan yang ada pada sumber data. Adapun analisis data dalam penelitian ini ialah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2023:321).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk campur kode merupakan bentuk tuturan yang didalamnya terdapat penyisipan bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud berupa bahasa Asing (Inggris) dan bahasa daerah (Jawa, Betawi). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada akun *isntagaram* @prillylatuconsina96 telah ditemukan berbagai macam bentuk campur kode yaitu bentuk campur kode penyisipan unsur berupa kata, penyisipan unsur berupa frasa, penyisipan unsur berupa baster, penyisipan unsur berupa pengulangan kata, dan penyisipan unsur berupa klausa. Pada penggunaan campur kode dalam tuturan yang dilakukan penutur mempunyai fungsi tertentu. Hal tersebut terjadi dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini mengenai fungsi campur kode yaitu menghormati, menegaskan suatu hal, meningkatkan gengsi, Meakrabkan suatu pembicaraan, penyesuaian materi pembicaraan, dan menunjukkan situasi emosional. Dari pemaparan sebelumnya menunjukkan hasil temuan campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* secara keseluruhan. Berikut ialah deskripsi pembahasan temuan-temuan bentuk dan fungsi campur kode yang tercantum dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram*.

### Bentuk Campur Kode

Pada uraian hasil penelitian di atas diketahui bahwa bentuk campur kode yang terjadi dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* tersebut ialah penyisipan berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, dan klausa. (Suwito, 1983:78-80) mengatakan bahwa ada enam jenis unsur bahasa yang dimasukkan ke dalam campur kode: kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom atau ungkapan, dan klausa. Di bawah ini ialah contoh tuturan dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* yang mengandung bentuk-bentuk campur kode.

1. "Di saat mereka berusaha berdamai dengan kehilangan yang mereka alami, mampukah Dewi & Sena menghadapi misteri warisan turun temurun dari keluarga besarnya? Temurun tayang 30 Mei 2024 di bioskop. **Follow** akun @temurun untuk informasi selanjutnya"  
Pada data (1), merupakan tuturan dalam *caption instagram* di akun Prilly Latuconsina. Bentuk tuturan tersebut terdapat proses campur kode karena menyisipkan bahasa lain pada unsur satuan gramatikal terkecil dan bebas (kata). Penanda pada kata *follow* memenuhi persyaratan sebagai sebuah kata, karena merupakan bentuk bebas terkecil dan dapat digunakan secara terpisah dalam tulisan atau ucapan. Kata *follow* termasuk campur kode karena kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang dipergunakan dalam tuturan berbahasa Indonesia.
2. "Boleh gak sih kalo belom **move on** ya sembuh aja dulu sendiri. Jangan keliatan bucin sama kita eh ternyata Cuma gara-gara mirip. Capek bgtt sama Galih!  
Buat yang kemaren nanya "terus gimana Galih dan Ratna?" nih liat aja keruwetan ini! Nanti

kasih tau aku ya kalian #TimRatna atau #TimMarlina kalau aku sih #Tim MasaDepan #ByeMasaLalu #PuspaiindahTamanHati

Pada data (2), merupakan tuturan dalam *caption* akun *instagram* Prilly Latuconsina. Bentuk tuturan dalam *caption* tersebut terdapat peristiwa campur kode karena menyisipkan bahasa lain pada unsur gramatikal yang terdiri dari dua kata memiliki makna. Hal tersebut sejalan dengan Roselli (2019) yang menyatakan bahwa frasa ialah satuan gramatikal yang tidak memiliki predikat dan terdiri dari dua kata atau lebih. Penutur menyisipkan berupa frasa karena penutur memilih menyajikan kode lain yang sesuai dengan konten yang diunggah serta kata “*move on*” sudah menjadi familiar digunakan dalam kisah percintaan. Penanda data tersebut pada kata “*move on*” yang berasal dari bahasa Inggris, sehingga jika digunakan dalam tuturan berbahasa Indonesia maka tuturan tersebut mengalami campur kode.

3. “Kalo inget reaksi Papa Mama yang emang udah **ngefans** berat sama film Gita Cinta dari SMA versi tahun 1979, jadi ketawa sendiri. Mereka seneng banget anaknya jadi Ratna. Makin gak sabar 9 Februari ya.”

Pada data (3), merupakan tuturan dalam *caption instagram* Prilly Latuconsina. Bentuk tuturan dalam *caption* tersebut terdapat campur kode penyisipan unsur baster. Penanda kata tersebut adalah “ngefans”. Dalam data tersebut terdapat kata “fans” yang berasal dari bahasa Inggris yang disertai dengan prefiks (nge-). Hal tersebut termasuk dalam campur kode karena penutur memilih menggunakan kode lain dengan memadukan dua unsur bahasa yang memiliki satu makna. sejalan dengan yang disampaikan Firmansyah, (2016) bahwa baster ialah hasil paduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk suatu makna.

4. “Adegan **ngidam-ngidam** ini sebenarnya Cuma sampe ngidam mangga. Tapi karena dikerjain lagi sama pak @montytiwa gak di *cut cut* akhirnya *improve* aja pengen duren HAHA terus lupa kan gak disiapin *property* duren ya buat adegan ini, yaudah akhirnya ngidamnya mau di mpok mpok aja. Entah apa yang ada di kepala aku sampe pengen di mpok mpok kayak bayii wakakak!tapi adegan kaya gini-gini justru yang seru, berasa ngidam beneran.

Siapa disisni yang kalo ngidam kaya Inggit? Jadi super manja ke suami? Ngakuuuu  
Gak sabar kelanjutan episode @mylecturemyhusband sore ini di @wetvIndonesia semoga Inggit gapapa yaa”

Pada data (4), merupakan tuturan dalam *caption instagram* Prilly Latuconsina. Bentuk tuturan dalam *caption* tersebut terdapat campur kode penyisipan unsur berupa pengulangan kata. penanda data tersebut pada kata “ngidam-ngidam” yang berasal dari bahasa Jawa, sehingga jika bika bahasa Jawa digunakan dalam tuturan berbahasa Indonesia maka tuturan tersebut mengalami campur kode. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Suwito (dalam Tamboto, 2022) yang menyampaikan bahwa Pengulangan kata adalah perulangan kata satuan gramatik secara keseluruhan atau sebagian, dengan atau tanpa variasi.

5. “**YES WE DID IT!!!**”

Pengumuman *project* Sinemaku Pictures tahun 2024 di tonton langsung lebih dari 2000 orang!! Rasanya kaya lagi konser! Untuk acara Sinemaku *Day* ini ada lebih dari 75 orang yang *War Ticket*. Luar biasa sekali antusiasnyaa! Terima kasih banyak semuanya  
Ini dia film-film dari @sinemaku.pictures yang akan tayang pada tahun 2024!

-TEMURUN

-BOLEHKAH SEKALI SAJA KUMENANGIS”

Pada data (5), merupakan tuturan dalam *caption instagram* Prilly Latuconsina. Bentuk tuturan dalam *caption* tersebut terdapat campur kode penyisipan unsur berupa klausa. Menurut Chaer (dalam Setiawati et al., 2021) menyampaikan bahwa klausa, sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari kelompok kata. Penanda data tersebut terdapat pada klausa “*yes we did it*” yang berasal dari bahasa Inggris. Bahasa Inggris ialah bahasa lain yang digunakan dalam tuturan berbahasa Indonesia.

### Fungsi Campur Kode

Adanya penggunaan bentuk campur kode memiliki fungsi atau tujuan yang berlangsung sesuai dengan maksud tertentu. Dari hasil penelitian, fungsi penggunaan bentuk campur kode terdapat dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* ialah fungsi menghormati, penegasan suatu hal, meningkatkan gengsi, mengakrabkan suatu pembicaraan, penyesuaian materi pembicaraan dan menunjukkan situasi emosional. Penyisipan campur kode yang berfungsi untuk menghormati terdapat pada data berikut ini:

1. “Terima kasih **Mbak** @najwashihab atas impresinya setelah menonton film Budi Pekerti kemarin. Kami para pemain dan tim pun turut terharu mendengar komentar **Mbak** Nana”.  
Pada data (1), terjadi proses campur kode penyisipan unsur berupa kata ialah mbak. Fungsi campur kode tersebut ialah untuk menghormati lawan tutur. Penutur ingin menyampaikan pesan dengan menggunakan kode lain untuk menunjukkan rasa hormat saat mengucapkan terima kasih kepada orang yang lebih tua dari mereka.  
Penyisipan unsur campur kode yang berfungsi mempertegas maksud tertentu, terdapat pada data berikut ini:
2. “Hai Semuanya! minta dukungannya untuk aku dan film Ketika Berhenti Di Sini di @festivalfilmid yaaaa!!! yuk yuk **votee** melalui [www.festivalfilm.id/vote](http://www.festivalfilm.id/vote)”  
Pada data (2), tidak jarang pembicaraan dalam bahasa tertentu diulang dengan kode bahasa lain. Fungsi campur kode tersebut digunakan penutur untuk memberikan penegasan suatu hal. Penutur menggunakan kode lain yakni “*vote*” yang memiliki makna pilih. Penggunaan kode lain tersebut dapat mempertegas maksud yang disampaikan penutur. Penyisipan unsur campur kode yang berfungsi meningkatkan gengsi, terdapat pada data berikut ini:
3. “keluar dari karakter seketika, untung ka @wregas\_bhanuteja sabar yaa, aku salah juga tetep dibilang “**lovely**” maksih ya kaa haha”  
BUDI PEKERTI 2 NOVEMBER DI BIOSKOP!  
@filmbudipekerti  
#BudiPekerti  
#FilmBudiPekerti”  
Pada data (3), terjadi proses campur kode penyisipan unsur berupa kata. Fungsi campur kode tersebut digunakan penutur untuk hanya sekadar bergaya atau bahkan bergengsi dengan adanya penggunaan kata dengan gaya bahasa kebarat-baratan. Kata “*lovely*” tersebut sudah digunakan oleh remaja. Penggunaan kata dengan kode lain tersebut juga guna untuk menunjukkan kemampuannya dalam kebahasaan dengan mempergunakan bahasa Inggris. Penyisipan unsur campur kode yang berfungsi untuk mengakrabkan suatu pembicaraan terdapat pada data berikut ini:
4. “**Hallo** dari Niskala!  
Niskala mau berterima kasih ke semua orang yang sudah nonton #KukiraKauRumah dan memberikan apresiasi yang luar biasa!  
*love you all!*  
AYO KE BIOSKOP HARI INI

Pada data (4), ialah campur kode penyisipan unsur berupa kata. Fungsi campur kode tersebut terjadi karena penutur berusaha melakukan pendekatan kepada lawan tutur dengan menggunakan sapaan yang berfungsi untuk lebih akrab kepada lawan tutur atau pembaca dan informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Penyisipan unsur campur kode yang berfungsi untuk penyesuaian materi pembicaraan terdapat pada data berikut ini:

5. " Aku yang biasa menyalurkan emosiku ke seluruh gerak tubuh, untuk karakter Tita aku dan ka @wregas\_bhanuteja berproses untuk menemukan bersama *gesture* yang tepat. Kali ini aku belajar menahan eksresi besar dari tubuhku dan mentransfernya ke bola mata saja. bola mata bisa menyiratkan kata tanpa perlu bicara.

Kalian sudah ke Bioskop?

Ke bioskop sekarang yaa nonton @filmbudipekerti.

Pada data (5), terdapat campur kode penyisipan unsur berupa kata yakni "*gesture*". Fungsi campur kode tersebut ialah penyesuaian materi pembicaraan. Penutur menyampaikan mengenai dirinya saat berproses untuk menyalurkan karakter yang diperankan. Penutur memilih menggunakan kode lain yang sesuai dengan yang dibicarakan untuk mencapai ketetapan makna. Penyisipan unsur campur kode yang berfungsi untuk menunjukkan situasi emosional terdapat pada data berikut ini:

6. "Saat aku harus melakukan adegan ini, emosi yang aku rasakan luar biasa sekali. Pas mau ngelakuin ini sampe gak *mood* ngomong sama siapapun. Akhirnya disuruh istirahat dulu sama ka @wregas\_bhanuteja kalian yang udah nonton pasti tau ini adegan apa. KE BIOSKOP YUK SEKARANG! @filmbudipekerti" Pada data (6), terdapat campur kode penyisipan unsur berupa kata yakni "*mood*". Fungsi campur kode tersebut digunakan penutur berfungsi agar pembaca memahami kondisi yang sedang dialami oleh penutur pada saat melakukan adegan dalam film Budi Pekerti.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tentang bentuk campur kode dan fungsi campur kode dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* diperoleh kesimpulan bahwa peneliti menemukan berbagai bentuk campur kode. Bentuk campur kode yang ditemukan ialah penyisipan unsur berupa kata, penyisipan unsur berupa frasa, penyisipan unsur berupa baster, penyisipan unsur berupa negulangan kata, dan penyisipan unsur berupa klausa. Bentuk campur kode yang dominan yakni bentuk campur kode penyisipan unsur berupa kata, karena *caption* di *instagram* Prilly Latuconsina mengenai promosi film memiliki tuturan yang diwarnai dengan pencampuran kata sehingga terlihat memberikan nuansa berbeda ketika mempromosikan film yang digarap. Adapun fungsi campur kode ditemukan dalam *caption* Prilly Latuconsina pada materi promosi film di *instagram* ialah fungsi menghormati, penegasan suatu hal, meningkatkan gengsi, mengakrabkan suatu pembicaraan, penyesuaian materi pembicaraan dan menunjukkan situasi emosional. Fungsi campur kode yang dominan ialah fungsi penyesuaian materi pembicaraan karena penutur sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia perfilman baik pemeran maupun produser lebih memilih menggunakan kode lain yang sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam menulis *caption*.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah ikut andil dalam penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti yang telah memberikan dukungan dan bekerja keras dalam menyelesaikan penelitian ini. Universitas PGRI Wiranegara yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan. Harapan peneliti agar penelitian ini dapat

memberikan tambahan pengetahuan dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu kebahasaan, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.583>
- Amaliah Rosdiana, L. (2019). Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 9(2), 67–78. <https://doi.org/10.23969/literasi.v9i2.1149>
- Azizah, A., Mustika, I., & Primndhika, R. B. (2020). Analisis Tindak Tutur Caption Dalam Instagram Ridwan Kamil. 3(1), 229–242.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *SOSIOLINGUISTIK Perkenalan Awal* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Desy Rufaidah, Ermawati, dan R. S. (2023). Fenomena Campur Kode pada Media Sosial Instagram Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.67902>
- Firmansyah, B. (2016). Campur kode dalam narasi dan dialog pada novel revolt in paradise arya K " Tut Tantri. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics Review, Vol 1 No 1 (2016)*, 0–15. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijalr/article/view/1379>
- Hadiyanti, Y. T. (2023). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Akun Instagram Erigostore Edisi New York Fashion Week Tahun 2022-2023 (CAPTION POSTINGAN DAN STORY)*.
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>
- M. Furqon Al Maarif, & Kundharu Saddhon. (2023). Campur Kode pada Unggahan Akun Instagram @ganjar\_pranowo : Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 196–211. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1157>
- Manshur, A., & Fatimatuz Zahro, D. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(02), 62. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i02.679>
- Nababan, P. (1993). *Sociolinguistik Suatu Pengantar* (cetakan ke). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurul Iftitah, Hambali, H., & Aco Karumpa. (2022). Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 103–113. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.250>
- Qura, U., Ibrahim, N., & Rahman, F. (2022). Survei Intensitas Menulis Caption di Instagram Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(1), 1–11.
- Rita Ambarwati, R. A., & Sumartik, S. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen. In M. T. Multaza & M. D. K. Wardana (Eds.), *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>
- Roselli, R. (2019). CAMPUR KODE DALAM NOVEL "PARA PENULIS LANGIT" KARYA BUNG PRAM. *Jurnal Artikulasi*, 1, 14–31.
- Setiawati, I., Mustika, R. I., & Primandhika, R. B. (2021). Campur Kode Netizen Dalam Komentar Instagram "Persib Official." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23–30.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). Alfabeta,cv.
- Suwito. (1983). *SOSIOLINGUISTIK Perkenalan Awal* (Edisi ke-2).
- Tamboto, J. H. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Manado. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(2), 68–92. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i2.2594>
- Yuliani, N. M., Sukri, S., & Saridewi, D. P. (2023). Campur Kode Luar Bahasa Fandom “ARMY” pada Kolom Komentar Postingan Instagram @army\_indonesiaa: Kajian Sociolinguistik. *Journal of Education Research*, 4(3), 1265–1274. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.328>